

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

K. E. D. Wibawa, I. N. Gita, I. P. P. Suryawan

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
egadian38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan Video Pembelajaran lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *post test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun ajaran 2017/2018 semester genap yang terdistribusi ke dalam 9 kelas. Rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen adalah 9,3704 dan rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa pada kelas kontrol adalah 7,4615. Data dianalisis menggunakan Uji-*t* satu ekor pada taraf signifikan 5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,0965$ lebih dari $t_{tabel} = 2,0057$, sehingga H_0 ditolak. Dapat diambil simpulan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan media animasi *Powtoon* lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbandingan ini terjadi karena Model Pembelajaran CRH berbantuan video pembelajaran memberikan siswa untuk berbagi informasi sehingga mampu membenahi konsep awal yang dimiliki serta dapat memberikan gambaran secara realistik pada video pembelajaran.

Kata kunci: *Course Riview Horay* (CRH), Video Pembelajaran, pemahaman konsep matematika.

Abstract

The aim of this study is to examine whether the mathematical conceptual understanding of students grade VIII SMP Negeri 2 Sawan who learned with *Course Riview Horay* (CRH) model-aided education videos is better than the student's comprehension of mathematical concept who learned with conventional learning method. The study is quasi experimental with post-test only control group design. The population of this study was all students of grade VIII in SMP Negeri 2 Sawan in the academic year of 2017/2018 who were distributed into 9 classes. The result of data analysis shows that the value of $t_{test} = 5,09654$ greater than $t_{table} = 2,0057$, so that the null hypothesis is rejected. The conclusion is mathematical conceptual understanding of students who learned with *Course Riview Horay* (CRH) model assisted Education Videos is better than the student's comprehension of mathematical concept who learned with conventional learning method. his comparison occurs because the *Course Riview Horay* (CRH) model -aided learning video provides students with information sharing so that they can correct the initial concept they possess and can provide a realistic picture of the learning video.

Keywords: Education Videos, Comprehension of mathematical concept, *CRH*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Pentingnya pelajaran matematika ditandai dengan diberikannya pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Undang -undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Ada beberapa alasan perlunya siswa mempelajari matematika, yaitu : (1) merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk mengasah kemampuan menalar siswa, (3) sarana mengembangkan dan melatih pemahaman konsep terhadap suatu masalah, (4) sarana untuk meningkatkan ketelitian dan kecermatan siswa (Suhermandkk, 2003 :). Untuk mengetahui penguasaan kompetensi matematika peserta didik, telah di keluarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) oleh pemerintah melalui permen Nomor 23 Tahun 2006. Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh pendapat dahar (2011 : 62) yang menyatakan, “jika diibarkan, konsep merupakan batu pembangunan dalam berpikir”. Ini berarti siswa akan sulit untuk menuju proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Oleh sebab, itu pemahaman konsep perlu di tekankan pada pembelajaran matematika.

Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika juga diungkapkan dalam *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM). Menurut NCTM dalam *Principle and standart for School Mathematics* (2000) tentang prinsip belajar, yakni siswa harus belajar matematika dengan pemahaman secara aktif membangun pengetahuannya dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dalam pembelajaran guru seringkali menekankan kepada siswa akan pentingnya pemahaman konsep, namun pada kenyataannya siswa belum mampu mencapai indikator-indikator pemahaman konsep. Adapun indikator pemahaman konsep yang dimaksud adalah (1) menyatakan konsep dengan kata-kata sendiri, (2) mengidentifikasi atau memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, (3) mengaplikasikan/ menggunakan konsep dengan benar dalam berbagai situasi.

Berdasarkan beberapa penelitian dan hasil nilai UN, diduga hasil yang kurang memuaskan tersebut diakibatkan oleh pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Pemahaman konsep merupakan dasar bagi siswa untuk mengerti dengan materi yang dipelajari. Pemahaman konsep siswa dapat dioptimalkan dengan cara merencanakan dan menyusun baik perencanaan, media, dan bahan ajar untuk direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini dapat diwujudkan dalam bentuk model pembelajaran. Silberman (2009:23) menyatakan, “Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.” Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang dibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan pemahaman konsep matematika adalah model pembelajaran yang membuat siswa dapat bertanya, membaca, dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang diduga mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dilandasi oleh teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individu menemukan dan mentransformasi informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merivisisnya jika perlu (Teti sobari dalam Rusman, 2012 : 201). Dalam pembelajaran kooperatif guru memiliki peran sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan kata lain siswa memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide yang siswa miliki. Menurut nurulhayati (dalam Rusman, 2012 : 204), adapun lima unsur dasar model *cooperatif learning* yaitu : (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban yang individual, (3) Kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok. Dengan adanya kelima unsur dasar pembelajaran kooperatif diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sudah banyak di laksanakan di sekolah namun penggunaannya masih kurang evisien, sehingga terdapat variasi jenis dalam model pembelajaran kooperatif. Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yakni *Course Riview Horay* (CRH). Model pembelejaran CRH diduga mampu memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran CRH merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembuatan kelompok ini siswa akan mendiskusikan materi dengan teman satu kelompoknya sehingga siswa akan mengkontruksi materinya sendiri dengan kata-katanya sendiri.

Dugaan tersebut didukung oleh penelitian oleh Dwi Payani dkk (2013), yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar yang baik didasari oleh pemahaman konsep matematika yang baik pula. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa dituntut tidak hanya sekedar menghafal apa yang diberikan namun harus menggunakan konsep-konsep yang dipelajari pada situasi yang lain, oleh sebab itu jika hasil belajar siswa yang baik, maka diperkirakan pemahaman konsep matematika juga baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lita Frisdiana (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* (CRH) terhadap Konsep Diri Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja”. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Riview Horay* dapat meningkatkan konsep diri matematika siswa. Konsep diri matematika siswa didasari pada pemahaman konsep siswa. Dalam penliaian konsep diri matematika siswa dituntut untuk lebih berpikir luas untuk menggambarkan yang akan mempengaruhi pola pikirnya, dengan kata lain siswa di tuntut untuk memahami konsep terlebih dahulu.

Model pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan persegi-persegi yang diisi dengan nomor soal untuk menuliskan jawabannya. Siswa menuliskan nomor sembarang dalam persegi-persegi tersebut, guru membacakan soal yang nomornya dipilih secara acak, siswa diperkenankan untuk menjawab soal dengan nomor yang sesuai dengan yang dibacakan guru, kemudian guru membacakan soal lagi dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan nomor soal sama, kemudian guru bersama siswa membahas jawaban dari pertanyaan tadi, jawaban yang benar diberi tanda centang dan yang salah diberi tanda silang. Kelompok yang mendapatkan tanda silang secara vertikal / horizontal / diagonal menyebutkan yel-yel *horay*. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil.

Penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay* dalam pembelajaran di dalam kelas akan lebih optimal dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru harus pandai memilih media yang cocok untuk menyampaikan pesan dan membuat siswa lebih termotivasi. Menurut Miarso (2004) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran yang diduga mendukung penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay* adalah media animasi Video Pembelajaran. Kaitan antara model pembelajaran CRH berbantuan video pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa yaitu pada pra pembelajaran siswa dapat belajar dengan menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi diluar kelas. Salah satu aktivitas siswa dalam belajar adalah mendengar. Dengan bantuan video pembelajaran ini akan dapat memaksimalkan indra auditori siswa yaitu mendengar dan menyimak video pembelajaran sehingga akan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan adanya video pembelajaran ini maka siswa akan merasa lebih tertarik dalam belajar matematika sehingga ketika diberikan latihan soal atau kuis ia tidak akan merasa terbebani karena telah memahami konsep matematika secara konkret dalam bentuk video pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan dan hasil kajian di atas penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan video pembelajaran memiliki dampak positif bagi pemahaman konsep matematika. Peneliti dengan tegas menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII belum ada yang meneliti, dengan demikian dalam penelitian ini digagas sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian semu dapat digunakan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan berbeda yang diberikan pada masing-masing kelompok, dimana peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel dan kondisi eksperimen secara ketat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 258 siswa yang terdistribusi ke dalam 9 kelas.

. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu pemilihan sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Suryabrata, 2006). Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dipilih dua kelas. Dari kedua kelas tersebut dipilih secara acak satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu

kelas lagi sebagai kelas kontrol, kemudian kedua kelas tersebut akan diuji kesetaraannya. Uji kesetaraan ini dilakukan dengan menggunakan uji-*t* satu ekor untuk dua sampel bebas dengan menggunakan taraf signifikan 5% .).

Hasilnya adalah terpilih dua kelas yaitu kelas VIII B dan VIII C. Dari dua kelas tersebut dilakukan pengundian untuk menentukan perlakuan yang diterima masing-masing kelompok sampel. Hasil pengundian adalah sebagai berikut (1) Kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan Video Pembelajaran , (2) Kelas VIII B sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus, tetapi perlakuan seperti biasanya atau dengan menerapkan pembelajaran secara konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran di mana model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan Video Pembelajaran diterapkan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only control group design*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yaitu tes uraian, yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa. Setelah instrumen disusun, dilakukan uji coba untuk mendapatkan gambaran secara empirik apakah instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep matematika siswa layak digunakan sebagai instrumen.

Uji validitas isi instrumen dilakukan oleh dua orang pakar untuk menguji apakah tes yang dibuat relevan atau tidak. Kemudian dilakukan uji coba dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas butir dan reliabilitas instrumen penelitian. Untuk menguji validitas butir soal uraian digunakan rumus koefisien korelasi *product-moment* Carl Pearson (Candiasa, 2010). Setelah menguji validitas, dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (Candiasa, 2010).

Hasil dari ujicoba menunjukkan bahwa 6 butir soal dari 7 butir soal valid. Butir soal yang valid kemudian diuji reliabilitasnya, diperoleh bahwa reliabilitas tes pemahaman konsep sebesar 0,53 yang tergolong cukup. Untuk *posttest* digunakan 4 butir soal. Soal yang dipilih telah memuat keseluruhan indikator materi dan indikator pemahaman konsep matematika.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Uji Lilliefors, sedangkan untuk menguji homogenitas varians menggunakan Uji *Levene*. Jika terbukti data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji-*t* satu ekor dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Hipotesis alternatif berbunyi, pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan yang mengikuti pembelajaran dengan model *Course Riview Horay* berbantuan video pembelajaran lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi *t*. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$, apabila nilai $t_{hitung} > t_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$, maka tidak cukup bukti untuk menerima H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Rangkuman data pemahaman konsep matematika siswa pada kedua kelompok sampel dapat dilihat pada Tabel 01. homogenitas varians terhadap data skor pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil uji normalitas data pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1593 < L_{tabel} = 0,1671$ (untuk $N = 27$ pada taraf signifikansi 5%), pada kelompok kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1621 < L_{tabel} = 0,1701$ (untuk $n = 26$ pada taraf signifikansi 5%), maka H_0 diterima yang berarti data skor pemahaman konsep matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dilakukan dengan Uji *Levene*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai $W = 0,315$ dan nilai $F_{tabel} = 4,0304$. Apabila dibandingkan, nilai $W < F_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima dan hal tersebut berarti kedua kelompok sampel memiliki varians data pemahaman konsep matematika yang homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas varians diperoleh bahwa data pemahaman konsep matematika siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Maka dari itu, pengujian

hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan uji-*t* satu ekor. Rangkuman hasil pengujian data pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan uji-*t* disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji-t

Kelompok	N	\bar{Y}	s^2_{gab}	s_{gab}	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	27	9,3704	1,8580	1,3631	5,096	2,005
Kontrol	26	7,4615				

Berdasarkan Tabel 02 dapat dilihat bahwa $t_{tabel} = 5,096$ dan $t_{tabel} = 2,005$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Course Riview Horay berbantuan Video Pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap skor pemahaman konsep matematika siswa, diketahui bahwa rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor pemahaman konsep matematika kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* menggunakan metode diskusi berkelompok dengan anggota sebanyak lima sampai enam siswa, dimana dengan diskusi secara berkelompok, siswa mampu berbagi informasi yang dikatuhi dengan rekan sebayanya, selain itu belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan diskusi berkelompok siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan dan menjelaskan informasi atau konsep kepada anggota kelompok sehingga dapat membantu memperkuat penguasaan terhadap suatu konsep atau informasi tertentu. Diskusi kelompok juga dapat melatih sikap demokratis siswa untuk berperan aktif dalam mengajukan argumentasinya, mencermati pendapat teman, bertukar pikiran, membenahi konsep yang masih keliru serta melengkapi pengetahuannya. Selain itu model *Course Review Horay* juga menyajikan tahapan verifikasi dan pengecekan jawaban dari siswa, dimana guru bersama siswa membahas apa yang telah dipelajari dan meminimalkan kesalahpahaman

jawaban siswa dengan mengecek ulang jawaban-jawaban siswa, agar siswa yakin jawaban mereka tidak keliru atau salah, siswa yang menjawab benar akan memberikan tanda benar pada lembar CRH kelompok siswa yang bersangkutan sedangkan jika memiliki jawaban salah siswa memberikan tanda silang, kelompok yang mendapat tanda benar vertikal/horisontal/diagonal harus mengangkat tangan dan berteriak *horay* sehingga siswa lebih bersemangat untuk mendapatkan horay lebih banyak di pertemuan berikutnya dengan cara lebih memahami konsep-konsep matematika. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan perayaan atau integrasi terhadap proses pembelajaran siswa baik secara individu maupun kelompok, hal ini biasanya dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun hadiah-hadiah pada siswa yang dianggap berprestasi pada saat pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih giat belajar dan menjadi motivasi untuk lebih baik dari sebelumnya.

Kontribusi model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa, yaitu (1) Siswa mampu menyatakan konsep dengan kata-kata sendiri karena adanya model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan video pembelajaran yang senantiasa memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta menuangkan ide-ide terkait materi pelajaran dan video pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, (2) Siswa mampu mengidentifikasi contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari karena terdapat video pembelajaran yang memberikan gambaran yang realistik sehingga memudahkan siswa menerima materi yang dibahas dan pertanyaan yang dibahas adalah pertanyaan yang menyangkut contoh dan bukan contoh, dan (3) Siswa mampu mengaplikasikan konsep dengan benar dalam berbagai situasi karena siswa diberikan kesempatan berlatih untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Dwi Payani dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa dituntut untuk menghubungkan atau menggabungkan beberapa konsep untuk memecahkan masalah yang ada. Sehingga, hasil belajar yang baik didasari oleh pemahaman konsep matematika yang baik pula.

Peran guru dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu mulai dari memberikan informasi

penggunaan lembar CRH dan mengisi lembar CRH tersebut, menyediakan kondisi yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk memahami konsep pembelajaran sehingga akan tercapai pula optimalisasi pemahaman konsep matematika siswa, baik dikalangan siswa berkemampuan tinggi, sedang maupun siswa dengan kemampuan rendah. Keunggulan-keunggulan inilah yang membuat model pembelajaran *Course Review Horay* menjadi menarik dan mampu mengakomodir siswa, sehingga mampu mendorong meningkatnya pemahaman konsep matematika siswa.

Model pembelajaran *CRH* memiliki kelemahan pada pemberian materi agar siswa lebih siap dalam pembelajaran, sehingga diluar pembelajaran siswa di berikan video pembelajaran guna memberkan informasi awal mengenai pembelajaran yang akan dibelajarkan. Video pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan, dan informasi secara audio visual. Dengan adanya media video pembelajaran ini, siswa akan dapat menggunakan indra auditori dengan baik sehingga akan lebih mudah untuk memahami suatu konsep yang akan dipelajari. Dimana video pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu model pembelajaran *Course Review Horay*. model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran dan lebih tertarik untuk memahami konsep-konsep matematika jika mereka saling berdiskusi dengan teman. Tahapan-tahapan dari pembelajaran *Course Review Horay* dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Contohnya melalui tahapan permainan dan presentasi yang membuat suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan sehingga mempermudah siswa mengorganisasikan informasi yang merefleksikan pemikiran, permasalahan, perhatian serta hubungan-hubungan dengan pembelajaran sebelumnya sehingga siswa dapat lebih lama mengingat konsep-konsep materi yang telah dipelajarinya.

Secara umum, pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar di dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya di kelas tidak luput dari adanya kendala-kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah saat pertama kali model diterapkan siswa merasa bingung dan masih merasa canggung dalam melaksanakan pembelajaran.

Meskipun memiliki kendala dalam penerapannya, uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran membawa dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran dapat dijadikan alternatif pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di depan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain ada pengaruh positif model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CRH* berbantuan video pembelajaran lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Kepada peneliti lain yang tertarik, disarankan untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan Video Pembelajaran dengan populasi yang lebih besar dan materi pembelajaran yang lebih luas untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan Video Pembelajaran dalam pembelajaran matematika secara lebih mendalam.
2. Kepada praktisi pendidikan matematika, khususnya guru mata pelajaran matematika diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantuan Video Pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas mengingat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. 2012. *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thngking*. Skripsi. Prodi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candiasa, I. M. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hudojo, H. 2003. *Common Textbook: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: IMSTEP
- Kemdikbud. 2017. *Hasil Ujian Nasional 2016*. Tersedia pada <https://kemdikbud.go.id/main/files/download/9c7fdf36a39328d+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id> (diakses tanggal 13 Desember 2017)
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- NCTM. 2000. *Principle and Standards for School Mathematic*. Virginia: NCTM
- Parwati. 2016. *Studi Kuantitatif dan Kualitatif tentang Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Animasi Powtoon terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja*. Skripsi(tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pradnyaniti, Nyoman. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Course Riview Horay (CRH) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Ratumanah, I G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya:UNESA
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.